



Manajemen Program Iqra dalam Membentuk Karakter Ulet Anak Usia Dini di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu

Tri Nursiamti

Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email: trinursiamti18@gmail.com

Saefuddin

Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia,
email: saefudin@uinsaizu.ac.id

Abstract

Keywords:

Early
Childhood;
Tenacious
Character;
Learning
Management;
Iqra Program;

This study aims to describe the implementation of the management of the Iqra Program in shaping the tenacious character of early childhood at Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu Kindergarten. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and Group A children. The data were analyzed using an interactive model. The Iqra Program is implemented daily after the learning activities using the sorogan method, in which children read individually under the teacher's guidance. Teachers guided children according to their individual abilities, provided simple rewards and encouragement, and recorded children's reading development regularly. The results showed that the Iqra Program was implemented through structured planning, organization, implementation, and control. The Iqra Program not only aims to introduce hijaiyah letters but also supports the development of tenacious character in early childhood. This character was reflected in children's willingness not to give up when recognizing new letters, continue reading despite difficulties, participate consistently in daily Iqra activities, and correct their reading mistakes. These behaviors indicate the development of children's perseverance, persistence, and ability to persist in the learning process.

Abstrak

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Karakter Ulet;
Manajemen
Pembelajaran;
Program Iqra;

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Program Iqra dalam membentuk karakter ulet anak usia dini di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan anak Kelompok A. Data dianalisis menggunakan model interaktif. Program Iqra dilaksanakan

secara rutin setiap hari setelah kegiatan belajar selesai dengan metode sorogan. Guru membimbing anak sesuai dengan kemampuan masing-masing, memberikan motivasi melalui penghargaan sederhana, dan mencatat perkembangan membaca anak secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Iqra dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Program Iqra tidak hanya bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mendukung pembentukan karakter ulet pada anak usia dini. Karakter ulet tampak dari perilaku anak yang tidak mudah menyerah ketika mengenali huruf baru, tetap berusaha membaca meskipun mengalami kesulitan, menunjukkan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran Iqra setiap hari, serta memiliki kemauan untuk memperbaiki kesalahan bacaan. Sikap tersebut menunjukkan berkembangnya daya juang, ketekunan, dan kemampuan bertahan anak dalam proses belajar.

Received : 31 July 2026 ; Revised: 23 August 2026; Accepted: 30 August 2026

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i2.25859>

Copyright© Tri Nursiamti, et.al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kualitas perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, sosial, emosional, dan karakter. Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena perkembangan otak anak berlangsung secara cepat sehingga berbagai pengalaman yang diperoleh pada periode ini dapat memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya (Musfiroh, 2008). Kebiasaan yang diberikan secara konsisten melalui lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan akan lebih mudah diterima dan menjadi bagian dari perilaku anak. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah karakter ulet, yaitu kemampuan anak untuk bertahan menghadapi kesulitan, mencoba kembali ketika mengalami kegagalan, serta menyelesaikan tugas dengan usaha yang berkelanjutan (White et al, 2017). Karakter tersebut membantu anak membangun sikap positif terhadap proses belajar dan menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Pembentukan karakter ulet pada anak usia dini membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk melalui penyampaian nilai secara teoritis saja, tetapi melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Hartawan, 2022). Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyusun program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek perkembangan anak, tetapi juga mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan yang sistematis. Penerapan manajemen

pendidikan karakter menjadi bagian penting karena keberhasilan program dipengaruhi oleh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara konsisten (Pratama, 2022).

Salah satu karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter ulet, yang ditunjukkan melalui ketekunan, kesabaran, kegigihan, dan kemauan anak untuk terus berusaha ketika menghadapi kesulitan (White et al, 2017). Karakter ulet berkaitan dengan kemampuan anak dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar dan menjadi bagian dari pengembangan karakter dalam pendidikan moral (Lickona, 1991). Pada anak usia dini, karakter ulet perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi tantangan secara bertahap, mencoba kembali, dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembentukan karakter tersebut memerlukan proses yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan aktivitas pembelajaran yang bermakna (Hartawan 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, Program Iqra merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapannya dilakukan melalui pendekatan individual, pengulangan materi, serta bimbingan guru secara konsisten sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing (Aziz, 2025). Dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan program (Bakar, dkk, 2023).

Keberhasilan dalam membentuk karakter melalui program pembelajaran tersebut bergantung pada kualitas manajemen program yang diterapkan. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar anak, agar berjalan secara sistematis dan terarah (Mulyasa, 2014).

Proses pembelajaran anak usia dini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Anak-anak pada usia dini belajar secara aktif melalui bermain, eksplorasi, dan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu mengelola program Iqra secara aktif dan menyenangkan agar pembelajaran tidak membosankan (Mutiah, 2015). Selain peran guru, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Senergi antara rumah dan sekolah menjadi kunci untuk menanamkan nilai karakter secara konsisten, termasuk dalam mendampingi anak dalam kegiatan Iqra (Zuchdi, 2008).

Selain dukungan keluarga, keberhasilan pembentukan karakter melalui Program Iqra juga dipengaruhi oleh pengelolaan program pada lembaga pendidikan. Program yang disusun melalui perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi terhadap perkembangan anak dapat menciptakan proses pembelajaran yang

terarah dan berkelanjutan. Pendidikan anak usia dini menempatkan pembiasaan sebagai salah satu pendekatan utama karena anak memperoleh pemahaman nilai melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang dan bermakna. Melalui pengelolaan program yang baik, kegiatan pembelajaran dapat diarahkan untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter anak secara bertahap (Mahendra et al, 2025).

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu unsur pendukung dalam pendidikan Al-Qur'an anak usia dini. Pendampingan dan dukungan orang tua dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan, baik melalui pendampingan langsung maupun dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak (Ambarwati, dkk, 2025). Pelaksanaan program Iqra yang terencana dan dilakukan secara konsisten berkontribusi pada terbentuknya sikap ulet anak. Anak-anak menjadi lebih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan menunjukkan daya juang yang tinggi (Yuliani, 2020). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra pada anak usia dini perlu dipersiapkan secara terencana dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran juga perlu didukung oleh sarana pembelajaran dan lingkungan yang mendukung agar kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Srijatun, 2017).

Penelitian Akhyar, Iswantir, dan Gusli menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan pembiasaan perilaku positif (Akhyar, Iswantir, and Gusli, 2023). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen Program Iqra dalam membentuk karakter ulet pada anak usia dini.

Penelitian Mustajab, Rozi, Baharun, dan Maulidiya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini dapat membangun kebiasaan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pembiasaan dalam membangun keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (Mustajab et al, 2021). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih khusus mengkaji pengelolaan Program Iqra dalam membentuk karakter ulet.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Program Iqra telah banyak diteliti sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pembentukan karakter ulet melalui manajemen Program Iqra yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian masih terbatas. Padahal, keberhasilan suatu program pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan program yang sistematis. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai

manajemen Program Iqra dalam kaitannya dengan pembentukan karakter ulet pada anak usia dini. Novelty penelitian ini terletak pada kajian terhadap manajemen Program Iqra melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam membentuk karakter ulet anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Program Iqra dalam membentuk karakter ulet anak usia dini di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses manajemen Program Iqra dalam membentuk karakter ulet anak usia dini berdasarkan kondisi alamiah di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus yang dibatasi secara jelas, yaitu pelaksanaan manajemen Program Iqra dalam konteks satu lembaga pendidikan. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian Program Iqra serta perilaku anak yang menunjukkan karakter ulet selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu pada bulan Februari sampai dengan Maret 2025. Subjek penelitian terdiri atas 2 guru kelas, 1 kepala sekolah, dan 22 anak Kelompok A. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan pengelolaan Program Iqra di lembaga, sedangkan guru kelas dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi Program Iqra. Anak Kelompok A dipilih sebagai subjek observasi karena mengikuti kegiatan membaca Iqra secara rutin dan dapat diamati perilakunya dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, subjek yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen Program Iqra dalam membentuk karakter ulet anak usia dini (Sugiyono, 2017).

Fokus penelitian meliputi manajemen Program Iqra yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta karakter ulet anak. Karakter ulet dalam penelitian ini dipahami sebagai perilaku anak yang menunjukkan ketekunan, kegigihan, tidak mudah menyerah, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan membaca Iqra. Indikator tersebut diamati melalui perilaku anak yang tetap berusaha membaca ketika mengalami kesulitan, mencoba kembali ketika melakukan kesalahan, menyelesaikan kegiatan membaca sesuai dengan kemampuannya, serta mengikuti kegiatan Iqra secara konsisten. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu dan persetujuan dari orang tua atau wali anak yang menjadi subjek penelitian. Data yang diperoleh digunakan untuk kepentingan penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Dokumentasi berupa foto kegiatan disajikan dengan menyamarkan atau menutup wajah anak untuk menjaga privasi dan kerahasiaan identitas subjek.

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Iqra di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan Program Iqra. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan membaca Iqra guna mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran serta mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan Program Iqra, strategi pembelajaran, serta bentuk evaluasi dan motivasi kepada anak. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas anak dalam membaca Iqra, termasuk sikap, semangat, dan kebiasaan mereka, terutama yang mencerminkan karakter ulet. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen program, serta catatan perkembangan anak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles and Huberman 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen Program Iqra dan karakter ulet anak. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan aspek perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian Program Iqra serta perilaku anak yang menunjukkan karakter ulet. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang ditemukan dari berbagai sumber, kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian temuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan hasil observasi di lapangan (Patton, 2002).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu yang memiliki program pembiasaan membaca Iqra setiap hari. Program tersebut menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan dan pembiasaan anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan, diperoleh temuan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian Program Iqra sebagai berikut.

Perencanaan

Program Iqra telah menjadi kegiatan rutin yang dirancang oleh pihak sekolah. Guru bersama kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan metode pembelajaran, serta menyiapkan catatan perkembangan anak. Kegiatan membaca Iqra dijadwalkan

setiap hari setelah kegiatan pembelajaran utama selesai dan dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun ajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kegiatan membaca Iqra telah menjadi bagian dari agenda pembelajaran harian di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran setelah seluruh kegiatan inti selesai sehingga setiap anak memperoleh kesempatan membaca sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru kelas menjelaskan: "*Setelah pembelajaran selesai, anak-anak maju satu persatu untuk membaca Iqra sesuai halaman masing-masing*". (Guru Kelas)

Dalam perencanaannya, guru memperhatikan kondisi masing-masing anak, khususnya kemampuan membaca huruf hijaiyah. Guru tidak menetapkan target capaian yang seragam, tetapi menyesuaikan pendampingan dengan kemampuan masing-masing anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap anak membawa buku Iqra masing-masing dari rumah, sedangkan guru menyediakan buku penilaian perkembangan untuk mencatat hasil bacaan setiap anak. Buku tersebut diisi setelah kegiatan membaca dengan mencantumkan tanggal pelaksanaan, halaman Iqra yang telah dibaca, tanda bintang, serta catatan singkat mengenai kelancaran membaca anak. Pencatatan dilakukan secara rutin sehingga perkembangan kemampuan membaca setiap anak dapat dipantau dari waktu ke waktu.

Guru kelas menjelaskan: "*Setelah anak selesai membaca, saya langsung mengisi buku penilaiannya. Saya tulis tanggalnya, halaman yang dibaca, lalu saya beri tanda bintang sesuai hasil bacaan anak hari itu.*"

Dengan demikian, hasil temuan pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa Program Iqra telah memiliki pengaturan waktu yang rutin, penyesuaian kegiatan berdasarkan kemampuan anak, serta pencatatan perkembangan membaca sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian Program Iqra melibatkan guru kelas dan kepala sekolah. Guru kelas menjadi pelaksana utama yang bertugas membimbing anak membaca Iqra, memberikan motivasi, melakukan koreksi terhadap bacaan, dan mencatat perkembangan anak. Kepala sekolah memberikan arahan umum dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program.

Setiap anak membawa buku Iqra masing-masing dari rumah. Guru tidak melakukan pengelompokan anak secara resmi, tetapi melakukan penyesuaian pendampingan berdasarkan kemampuan membaca anak. Anak yang telah lancar membaca diberikan kesempatan melanjutkan bacaan, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan secara lebih perlahan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran sehingga guru dapat memberikan perhatian kepada setiap anak. Anak menunggu giliran membaca dengan membawa buku Iqra masing-masing, kemudian maju satu persatu sesuai arahan guru. Selama proses membaca, guru mendengarkan bacaan anak dan

memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah maupun harakat.

Guru kelas menjelaskan: *"Anak-anak membaca satu per satu supaya saya bisa mendengarkan bacaannya dengan jelas. Kalau ada yang masih salah, langsung saya benarkan saat itu juga."*

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas yang mendampingi kegiatan telah memahami kemampuan dan perkembangan anak karena berinteraksi dengan mereka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kondisi tersebut memudahkan guru menentukan bentuk pendampingan yang diberikan kepada masing-masing anak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Iqra dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran utama selesai dengan menggunakan metode sorogan. Anak membaca Iqra secara bergiliran di hadapan guru. Guru membimbing anak secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan berlangsung dalam suasana tertib dan menyenangkan. Anak menunggu giliran membaca sambil membawa buku Iqra masing-masing, kemudian maju satu per satu ketika dipanggil oleh guru.

Selama kegiatan berlangsung, guru mendengarkan bacaan anak dan memberikan contoh pelafalan yang benar apabila terdapat kesalahan. Anak yang belum mampu menyelesaikan bacaan pada hari itu tetap diberikan kesempatan untuk melanjutkan bacaan pada pertemuan berikutnya tanpa paksaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan Iqra berbeda-beda. Sebanyak 10 dari 22 anak menunjukkan keterlibatan yang konsisten, sedangkan 12 anak lainnya masih memerlukan pendampingan. Anak yang menunjukkan keterlibatan secara konsisten mengikuti giliran membaca, membawa buku Iqra, dan berusaha menyelesaikan bacaan sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, beberapa anak masih menunjukkan keengganan untuk membaca, lebih tertarik bermain, atau berhenti setelah membaca dalam waktu singkat. Ketika anak mengalami kesulitan, guru memberikan motivasi dan kesempatan untuk mencoba kembali pada kegiatan berikutnya. Guru juga memberikan penghargaan sederhana berupa pujian dan tanda bintang kepada anak yang menunjukkan usaha dalam membaca Iqra.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang sering memperoleh tanda bintang menjadi perhatian bagi teman-temannya. Beberapa anak kemudian mengikuti perilaku tersebut dengan berusaha membaca dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan adanya perilaku saling mengamati antaranak selama kegiatan berlangsung.

Pengendalian

Pengendalian Program Iqra dilakukan melalui pemantauan perkembangan kemampuan membaca setiap anak. Guru mencatat perkembangan tersebut secara rutin dalam buku penilaian perkembangan membaca Iqra. Buku penilaian memuat tanggal pelaksanaan, halaman Iqra yang telah dibaca, tanda bintang, serta

catatan singkat mengenai hasil bacaan anak. Guru menggunakan catatan tersebut untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak dan menentukan tindak lanjut pada kegiatan membaca berikutnya.

Guru kelas menjelaskan: *"Setelah selesai membaca saya langsung mengisi buku penilaian. Dari situ saya bisa melihat perkembangan anak dan mengetahui bagian mana yang masih perlu diulang pada pertemuan berikutnya."*

Dalam pembelajaran tatap muka, orang tua tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Iqra di sekolah. Pada saat pembelajaran daring, orang tua mendampingi anak membaca di rumah dan mengirimkan video sebagai bukti kegiatan. Setelah pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaan Program Iqra menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Meskipun demikian, guru tetap menjaga komunikasi dengan orang tua melalui percakapan informal saat antar-jemput anak untuk menyampaikan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengendalian Program Iqra dilakukan melalui pencatatan perkembangan membaca, pemantauan guru terhadap hasil bacaan, serta komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak.

Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan Program Iqra yang memperhatikan waktu pelaksanaan, kemampuan membaca, dan perkembangan individual anak menunjukkan bahwa pengelolaan program telah berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Setiap anak memiliki tingkat penguasaan bacaan yang berbeda, sehingga pemberian materi yang sama tanpa mempertimbangkan kemampuan awal dapat menyebabkan sebagian anak mengalami hambatan dalam proses belajar (Kasmianti, 2022). Penyesuaian kegiatan berdasarkan perkembangan anak memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara bertahap. Anak memperoleh kesempatan untuk mencoba, mengulang bacaan yang belum tepat, serta menyelesaikan tantangan belajar sesuai dengan kemampuannya. Proses tersebut mendukung pembentukan karakter ulet karena anak belajar menghadapi kesulitan, mempertahankan usaha, dan menyelesaikan kegiatan secara konsisten.

Pengelolaan pendidikan karakter pada lembaga PAUD membutuhkan perencanaan yang mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari (Pealelu, 2023). Penerapan prinsip tersebut terlihat melalui upaya guru dalam menyusun pendekatan individual pada pelaksanaan Program Iqra. Guru tidak menetapkan target bacaan yang sama bagi seluruh anak, tetapi memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing. Strategi tersebut membuat kegiatan Iqra tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan membaca, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan untuk membangun sikap tekun dan pantang menyerah. Anak diberikan ruang untuk memperbaiki kesalahan, mengembangkan kemampuan secara bertahap, dan

memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan karakter ulet.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Anton and Bolry, (2022) yang menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di lembaga PAUD perlu dilakukan secara sistematis melalui tahapan manajemen program. Dalam penelitian ini, penyusunan jadwal kegiatan, penyesuaian pendampingan berdasarkan kemampuan anak, dan pencatatan perkembangan menunjukkan bahwa perencanaan Program Iqra telah menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan secara konsisten. Perencanaan tersebut penting karena pembentukan karakter ulet tidak berlangsung melalui satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Dengan demikian, fungsi perencanaan dalam Program Iqra tidak hanya berkaitan dengan pengaturan waktu dan target pembelajaran membaca, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan kemampuannya. Ketika anak diberikan target yang sesuai dan kesempatan untuk belajar secara bertahap, anak memiliki ruang untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan, melanjutkan kegiatan membaca, mengikuti kegiatan Iqra secara konsisten, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Keempat hal tersebut menjadi indikator karakter ulet yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengorganisasian

Pengorganisasian Program Iqra dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sesuai dengan peran masing-masing. Guru kelas menjadi pelaksana utama yang bertugas membimbing anak membaca Iqra, mencatat perkembangan, dan memberikan motivasi selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah berperan memberikan arahan umum serta melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan program. Pembagian peran tersebut menunjukkan adanya penataan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan Program Iqra. Dalam pembelajaran PAUD, pengorganisasian pembelajaran berbasis pendidikan karakter mencakup pembagian tugas, koordinasi, penjadwalan kegiatan, serta pengaturan peran pihak-pihak yang terlibat agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah (Rahmawati, Arifin, and Sultoni, 2022).

Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pendampingan secara individual dengan menyesuaikan bimbingan berdasarkan kemampuan membaca masing-masing anak. Anak yang telah mampu membaca dengan lancar diberikan kesempatan untuk melanjutkan bacaan, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan lebih intensif. Guru juga melakukan pengelompokan secara informal berdasarkan kemampuan membaca anak untuk memudahkan pemberian pendampingan. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati, dkk, (2022) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian pembelajaran berbasis pendidikan karakter memerlukan pengelolaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, penyesuaian pendampingan memungkinkan guru

memberikan bantuan yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing anak tanpa menetapkan perlakuan yang sama kepada seluruh anak.

Pembagian peran antara kepala sekolah dan guru serta pendampingan individual tersebut tidak hanya mendukung keteraturan pelaksanaan Program Iqra, tetapi juga memberikan kondisi belajar yang memungkinkan anak mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuannya. Anak yang mengalami kesulitan tidak langsung dituntut mencapai kemampuan yang sama dengan anak lain, tetapi memperoleh bantuan dan kesempatan untuk melanjutkan proses membaca secara bertahap. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi anak untuk menghadapi kesulitan, mencoba kembali, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Dengan demikian, pengorganisasian program turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembentukan karakter ulet.

Berdasarkan temuan penelitian, pengorganisasian Program Iqra mendukung pembentukan karakter ulet melalui pendampingan yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Karakter ulet dalam aspek pengorganisasian terlihat melalui empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemauan untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan, kemauan melanjutkan kegiatan membaca, konsistensi mengikuti kegiatan Iqra, dan kemauan memperbaiki kesalahan bacaan. Dengan demikian, pengorganisasian tidak hanya berfungsi mengatur pembagian tugas antara kepala sekolah dan guru, tetapi juga menjadi bagian dari pengelolaan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Iqra dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran utama dengan menggunakan metode sorogan, yaitu anak membaca Iqra secara bergiliran di hadapan guru. Guru membimbing anak secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak yang telah mampu membaca dengan lancar diberikan kesempatan untuk melanjutkan bacaan, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan secara lebih perlahan. Selama kegiatan berlangsung, guru mendengarkan bacaan anak dan memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah maupun harakat. Temuan ini sejalan dengan Handayani dan Suismanto (2018) yang menjelaskan bahwa metode sorogan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendampingi anak secara individual, memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak. Dalam penelitian ini, pendampingan individual tersebut memberikan ruang kepada guru untuk memberikan bantuan sesuai dengan kesulitan yang dialami setiap anak, sehingga anak tetap memperoleh kesempatan untuk melanjutkan proses membaca sesuai dengan kemampuannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan Iqra tidak berlangsung secara seragam. Sebanyak 10 dari 22 anak menunjukkan keterlibatan yang konsisten, sedangkan 12 anak lainnya masih memerlukan pendampingan. Anak yang terlibat secara

konsisten tampak mengikuti giliran membaca, membawa buku Iqra, dan berusaha menyelesaikan bacaan sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, beberapa anak masih menunjukkan keengganan untuk membaca, lebih tertarik bermain, atau berhenti setelah membaca dalam waktu singkat. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter ulet dalam kegiatan Iqra berlangsung secara bertahap dan berbeda pada setiap anak. Oleh karena itu, keterlibatan anak dalam kegiatan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan bacaan, tetapi juga dari proses anak dalam mempertahankan keterlibatan, mencoba kembali, dan mengikuti kegiatan secara konsisten.

Guru juga memberikan penghargaan sederhana berupa pujian dan tanda bintang kepada anak yang menunjukkan usaha dan ketekunan dalam membaca Iqra. Pemberian penghargaan sebagai bentuk penguatan sejalan dengan penelitian Agustina, Azizah, and Koesmadi (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Dalam penelitian ini, reward tidak hanya berfungsi sebagai penguatan bagi anak yang memperoleh penghargaan, tetapi juga menunjukkan adanya dimensi sosial dalam kelompok. Anak yang memperoleh bintang karena menunjukkan usaha dalam membaca menjadi contoh bagi teman-temannya. Anak lain kemudian terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut dengan berusaha membaca lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan guru tidak hanya berkaitan dengan motivasi individual, tetapi juga dapat mendorong anak untuk mengamati dan meniru perilaku positif teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran.

Pada anak yang mengalami kesulitan atau menunjukkan keengganan membaca, guru menggunakan pendekatan yang lembut dengan memberikan motivasi dan kesempatan untuk melanjutkan bacaan pada pertemuan berikutnya. Guru tidak memberikan hukuman ketika anak belum mampu menyelesaikan bacaan, tetapi tetap memberikan dukungan agar anak bersedia mencoba kembali. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan ruang kepada anak untuk menghadapi kesulitan tanpa tekanan. Dalam konteks pembentukan karakter ulet, pendekatan tersebut penting karena keuletan tidak hanya terlihat ketika anak berhasil menyelesaikan tugas, tetapi juga melalui kemauan untuk kembali mencoba setelah mengalami kesulitan. Dengan demikian, pendampingan guru dalam penelitian ini berfungsi sebagai dukungan bagi anak untuk mempertahankan keterlibatan dalam proses belajar dan memperbaiki kesalahan secara bertahap.

Pelaksanaan Program Iqra yang dilakukan secara rutin setiap hari juga membentuk proses pembiasaan. Anak memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan membaca secara berulang, menghadapi kesulitan, memperoleh bimbingan, dan mencoba kembali pada kesempatan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan Ngaisah, (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter pada anak usia dini. Dalam

penelitian ini, pembiasaan membaca Iqra tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga memberikan pengalaman kepada anak untuk mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan temuan tersebut, karakter ulet dalam pelaksanaan Program Iqra terlihat melalui empat indikator, yaitu kemauan untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan, kemauan melanjutkan kegiatan membaca, konsistensi mengikuti kegiatan Iqra, dan kemauan memperbaiki kesalahan bacaan.

Pengendalian

Pengendalian Program Iqra dilakukan melalui monitoring dan evaluasi perkembangan kemampuan membaca anak secara berkala. Guru memantau perkembangan setiap anak melalui buku penilaian yang memuat tanggal pelaksanaan, halaman Iqra yang telah dibaca, tanda bintang, dan catatan mengenai hasil bacaan. Hasil pencatatan tersebut digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan Program Iqra agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian program tidak hanya dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan bentuk pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Temuan tersebut sejalan dengan Salsabilla, dkk, (2024) yang menjelaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dapat mendukung keberlanjutan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, orang tua tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Iqra selama pembelajaran tatap muka, tetapi guru tetap membangun komunikasi secara informal pada saat antar-jemput anak. Komunikasi tersebut memungkinkan guru menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua meskipun pelaksanaan kegiatan Iqra berada di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian program tetap melibatkan unsur komunikasi dengan keluarga, meskipun keterlibatannya belum dilakukan melalui mekanisme pemantauan yang terstruktur.

Pencatatan perkembangan yang dilakukan secara rutin juga memberikan informasi bagi guru mengenai anak yang telah menunjukkan perkembangan dan anak yang masih membutuhkan pendampingan. Ketika hasil pencatatan menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan, guru dapat memberikan pengulangan atau pendampingan pada kegiatan berikutnya. Dengan demikian, pengendalian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk kembali mencoba, melanjutkan kegiatan membaca, dan memperbaiki kesalahan bacaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengendalian Program Iqra masih

terbatas. Orang tua hanya terlibat secara langsung ketika pembelajaran dilakukan secara daring, sedangkan pada pembelajaran tatap muka pengendalian lebih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam pengendalian program karena keberlanjutan pembiasaan membaca di rumah belum dipantau secara sistematis. Oleh karena itu, komunikasi informal antara guru dan orang tua yang telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi bentuk komunikasi yang lebih terstruktur agar perkembangan anak dapat diketahui secara berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian, pengendalian Program Iqra melalui monitoring, pencatatan perkembangan, tindak lanjut pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua mendukung keberlangsungan pembiasaan membaca anak. Pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru menyesuaikan pendampingan dengan kondisi setiap anak, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan, melanjutkan kegiatan membaca, mengikuti kegiatan Iqra secara konsisten, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Keempat aspek tersebut menjadi indikator karakter ulet yang digunakan secara konsisten dalam penelitian ini.



Gambar 1
Kegiatan anak sedang membaca Iqra

Gambar 1 menunjukkan seorang anak sedang mengikuti kegiatan membaca Iqra sebagai bagian dari pelaksanaan Program Iqra di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu. Kegiatan membaca dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan, dengan anak membaca Iqra menggunakan buku sesuai dengan halaman bacaannya. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan membaca Iqra yang menjadi bagian dari pembiasaan untuk membentuk karakter ulet.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Program Iqra di TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu berkontribusi terhadap pembentukan karakter ulet anak melalui pengelolaan program yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Kontribusi tersebut tidak semata-mata berasal dari kegiatan membaca Iqra, tetapi dari bagaimana kegiatan tersebut dirancang secara rutin, dilaksanakan dengan pendampingan sesuai kemampuan anak, diberikan penguatan melalui motivasi dan penghargaan, serta dipantau melalui pencatatan perkembangan dan tindak lanjut pembelajaran. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi kesulitan, mencoba kembali, melanjutkan kegiatan membaca, dan memperbaiki kesalahan secara bertahap.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter ulet berlangsung secara bertahap dan berbeda pada setiap anak. Sebanyak 10 dari 22 anak telah menunjukkan keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan Iqra, sedangkan 12 anak lainnya masih memerlukan pendampingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Program Iqra perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kesiapan setiap anak. Dengan demikian, karakter ulet dalam penelitian ini terlihat melalui empat indikator, yaitu kemauan untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan, kemauan melanjutkan kegiatan membaca, konsistensi mengikuti kegiatan Iqra, dan kemauan memperbaiki kesalahan bacaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga PAUD sehingga temuan belum dapat menggambarkan variasi pengelolaan Program Iqra pada lembaga dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengendalian program masih terbatas pada komunikasi informal, sehingga pemantauan pembiasaan membaca anak di rumah belum dilakukan secara sistematis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru PAUD dalam mengelola kegiatan Iqra dengan memberikan target yang sesuai kemampuan anak, pendampingan individual, penguatan positif, serta kesempatan bagi anak untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan. Kepala sekolah dapat memperkuat pelaksanaan program melalui pembagian tugas yang jelas, pemantauan perkembangan anak secara berkala, dan penyediaan mekanisme komunikasi yang lebih terstruktur dengan orang tua. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan hanya pada satu lembaga PAUD, sehingga temuan penelitian belum dapat menggambarkan kondisi manajemen Program Iqra pada lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih dari satu lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai manajemen Program Iqra dalam pembentukan karakter ulet anak usia dini.

References

- Agustina, Mira, Elisa Novie Azizah, and Dita Primashanti Koesmadi. 2021. "Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(Vol. 6 No. 1 (2022)):353–61. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>.
- Akhyar, Muaddyl, M. Iswantir, and Ramadhoni Aulia Gusli. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui

- Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4(2 Bulan Desember 2023):31–46. doi:<https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.196>.
- Ambarwati, Rania, Sri Wulan, and Elindra Yetti. 2025. "Parental Involvement in Qur'anic Education for Early Childhood." *PAUDIA* 14(Vol 14 No 1 Periode Desember-Februari 2025):116–28. doi:<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1203>.
- Anton, Anton, and Alexy Bolry. 2022. "Character-Based Holistic Education Management at PAUD An-Nahl." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2):132–37. doi:<https://doi.org/10.31958/jaf.v10i2.5460>.
- Bakar, Suci Aulia Sari Abu, Yoyon Suryono, and Puji Yanti Fauziah. 2023. "Kajian Literatur Tentang Fungsi Manajemen Bagi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8(Maret 2023 . Vol 08. No. 01):52–68. doi:[10.24903/jw.v%vi%i.1211](https://doi.org/10.24903/jw.v%vi%i.1211).
- Handayani, Iys Nur, and Suismanto Suismanto. 2018. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(Vol. 3 No. 2 (2018)):103–14. doi:<https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>.
- Hartawan, I. Made. 2022. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10(1):93–98. doi:<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.
- Kasmiati, Kasmiati. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):492–504. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1274>.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New york: Bantam Books.
- M. Aziz, D. S. Napitupulu, dan A. Jamil. 2025. "Efektivitas Metode Iqra' Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Islamiyah Gunung Melayu Labuhanbatu Utara." *Continuous Education: Journal of Science and Research* Vol. 6 No.(Vol. 6 No. 3 (2025)):651–660. doi:<http://doi.org/10.51178/ce.v6i3.2809>.
- Mahendra, Deden Deni, Ujang Tohidin, Endang Komara, Nandang Koswara, and Helmawati Helmawati. 2025. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga PAUD ANNUR." *Paedagogie* 20(2):59–72. doi:[10.31603/paedagogie.v20i2.14124](https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14124).
- Miles, M. B., and Huberman. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook."
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. 2008. *Golden Age: Tumbuh Kembang Anak USia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustajab, Mustajab, Fathor Rozi, Hasan Baharun, and Hikmatul Maulidiya. 2021. "The'Sekolah Sak Ngajine'Program; The Habit of Loving the Qur'an from an Early Age Based on Tilawati." *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):1667–1776. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1636.
- Mutiah, D. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ngaisah, Nur Cahyati. 2023. "Internalization of Habituation Activities in Character Building in Education Early Childhood." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1). doi:http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8265.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods. 3rd Edition*. Sage Publications.
- Pelealu, Nancy C. O. M. 2023. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Di TK Gloria Sunodia Samarinda." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* Vol. 3 (20(Vol. 3 (2023): Special Edition: Seminar Nasional Program Studi Magister Manajemen Pendidikan 2023):143–50. doi:https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2964.
- Pratama, Lia Ricka. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(2):182–94. doi:https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125.
- Rahmawati, W., I. Arifin, and S. Sultoni. 2022. "Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2(Vol. 2 No. 3 (2022). doi:https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p225-236.
- Salsabilla, D., N. Sundari, and E. A. Mashudi. 2024. "Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(Vol. 5 No. 2 (2024): Desember):739–53. doi:https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.969.
- Srijatun, Srijatun. 2017. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):25–42. doi:https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- White, Rachel E., Emily O. Prager, Catherine Schaefer, Ethan Kross, Angela L. Duckworth, and Stephanie M. Carlson. 2017. "The 'Batman Effect': Improving Perseverance in Young Children." *Child Development* 88(5):1563–71. doi:10.1111/cdev.12695.
- Yuliani, N. 2020. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pembelajaran Iqra Di PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(1):56–63.
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.